

**PEMERLU
PELAYANAN
KESEJAHTERAAN
SOSIAL ANAK**

Teori, Problema dan Penanganannya

Istilah Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial Anak merupakan perubahan dari istilah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS). Salah satu sub dari Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial di Indonesia yang perlu mendapatkan perhatian yang sangat serius untuk dipikirkan dan dicarikan solusinya adalah Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial Anak, hal itu disebabkan disamping anak merupakan masa depan dan generasi penerus bangsa, juga fakta di lapangan menunjukkan secara kualitas dan kuantitas anak yang masuk dalam kategori PPKS semakin meningkat dan sekaligus memprihatinkan.

Terkait dengan hal itu, buku ini disusun selain dalam upaya memenuhi kebutuhan akan referensi terkait dengan PPKS Anak, juga tidak lain dalam Upaya memperkaya khasanah teoritika, problematika dan sekaligus upaya penanganan pada anak yang masuk dalam kategori PPKS ini.

Buku ini mencoba mengisi kekosongan-kekosongan referensi dibidang keilmuan yang terkait dengan problema sosial yang merupakan problema-problema dilingkup ilmu kesejahteraan sosial yang domainnya tidak hanya membahas Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial Anak secara teopritik, tetapi juga beragam problema anak pada kluster PPKS serta bagaimana solusi yang harus dilakukan baik oleh pemangku kepentingan, kalangan akademisi termasuk di dalamnya mahasiswa serta pemerhati masalah sosial khususnya anak-anak secara nasional. Buku ini didalamnya membahas tentang : pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial, anak balita terlantar, anak terlantar, anak jalanan, anak dengan kedisabilitas (ADK), anak korban tindak kekerasan (child abuse) dan anak yang memerlukan perlindungan khusus.

PEMERLU PELAYANAN KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK

**PEMERLU
PELAYANAN
KESEJAHTERAAN
SOSIAL ANAK**

Teori, Problema dan Penanganannya

PEMERLU PELAYANAN KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK

Teori, Problema dan Penanganannya

Oleh:

Prof. Dr. Drs. Hadi Prayitno, M.Kes.

Dr. Drs. Mahfudz Sidiq, MM.

Dr.Kusuma Wulandari, S.Sos,M.Si.

Arif, S.Sos., M.AP.



Penebit
ZIFATAMA JAWARA

Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial Anak

Teori, Problema dan Penanganannya

Penulis : **Prof. Dr. Drs. Hadi Prayitno, M.Kes.**
Dr. Drs. Mahfudz Sidiq, MM.
Dr.Kusuma Wulandari, S.Sos,M.Si.
Arif, S.Sos., M.AP.

Editor: **Mamik Erina, S.Sos.**

© 2023

Diterbitkan Oleh:



Cetakan Pertama, November 2023
Ukuran : 155 x 230 mm
Jumlah hal: xxxx hlm
Layout : Emjy
Cover: Emjy

ISBN : 978-623-8222-45-2

Hak cipta dilindungi Undang-Undang

Sanksi Pelanggaran Pasal 22
Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2002
Tentang Hak Cipta:

Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat(1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat (satu) bulan dan/ atau denda paling sedikit Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/ atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima milyar rupiah).

Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana paling lama 5 (lima) tahun dan/ atau denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena rahmat dan hidayahNya buku **Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial Anak : Teori, Problema dan Penanganannya**, ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Buku ini disusun untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa akan buku ajar dalam mata kuliah Pekerjaan Sosial Medis.

Buku ini disusun dengan memadukan berbagai disiplin ilmu pengetahuan karena luasnya bidang bahasan Pekerjaan Sosial Medis. Buku ini disusun untuk memenuhi tambahan referensi mahasiswa dan akademika khususnya Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial dan juga para pelajar dan pengajar yang berkecimpung di dunia Pelayanan Sosial tentang anak pada umumnya.

Buku ini menampilkan hal-hal yang terkait dengan: Konsep dan Perkembangan Pekerjaan Sosial, Ruang Lingkup Pekerjaan Sosial Medis, Kompetensi dan Proses Layanan Pekerjaan Sosial Medis, Isu-Isu Sistem Pelayanan Kesehatan, Paradigma Baru Layanan Kesehatan dan Peran Pekerjaan Sosial Medis, Definisi dan Perkembangan Pekerjaan Sosial Medis, Tujuan dan Intervensi Pekerjaan Sosial Medis.

Pada kesempatan ini penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang berkontribusi pada penyusunan buku ajar ini. Penyusun mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif demi penyempurnaan penyusunan buku ajar ini dimasa yang akan datang.

Jember, 17 Agustus 2023

Penulis

DAFTAR ISI

PRAKATA	iii
DAFTAR ISI	v
BAB 1 PEMERLU PELAYANAN KESEJAHTERAAN SOSIAL	1
A. Pengantar	1
B. Definisi	2
C. Kategori Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) di Indonesia	4
D. PSKS dan PPKS di Indonesia	11
E. Anak	12
F. Pertumbuhan dan Perkembangan Anak	15
G. Hak-Hak Anak	18
H. Kebutuhan Anak	20
I. Jenis Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) Anak di Indonesia	22
J. Peran Pekerja Sosial	26
K. Kesimpulan	39
J. Daftar Pustaka	41
BAB 2 ANAK BALITA TERLANTAR	43
A. Pengantar	43
B. Definisi dan Kriteria Anak Balita Terlantar	46
C. Jenis Anak Balita Terlantar	49

D. Kebutuhan Anak Balita Terlantar _____	49
E. Penyebab Anak Balita Terlantar _____	52
F. Regulasi Penanganan Anak Balita Terlantar _____	53
G. Problematika Anak Balita Terlantar _____	55
H. Strategi Pemecahan Masalah _____	60
I. Peran Pekerja Sosial _____	64
J. Kesimpulan _____	67
K. Daftar Pustaka _____	70
BAB 3 ANAK TERLANTAR _____	73
A. Pengantar _____	73
B. Definisi _____	75
1. Anak _____	75
2. Anak Terlantar _____	76
C. Anak Terlantar di Indonesia _____	78
D. Dasar Hukum _____	82
1. Upaya Perlindungan Anak _____	82
2. Kesejahteraan Anak _____	89
E. Faktor Penyebab Anak Terlantar _____	92
F. Problematika Anak Terlantar _____	97
G. Strategi Pemecahan Masalah _____	101
1. Pola Asuhan Keluarga _____	102
2. Pola Penitipan Anak _____	103
3. Sistem Panti Asuhan _____	103
H. Peran Pekerja Sosial _____	106
I. Kesimpulan _____	110
K. Daftar Pustaka _____	113

BAB 4 ANAK JALANAN	115
A. Pengantar	115
B. Definisi	119
C. Dampak Sosial Anak Jalanan	120
D. Problematika Anak Jalanan	121
E. Penanganan PPKS Anak Jalanan	123
F. Konsep Peran	125
G. Konsep Pemberdayaan	128
H. Teori <i>Psychological well – being</i>	130
I. Rehabilitasi Sosial pada Anak Jalanan	132
J. Peran Pekerja Sosial	133
K. Kesimpulan	135
L. Daftar Pustaka	137
BAB 5 ANAK DENGAN KEDISABILITASAN (ADK)	139
A. Pengantar	139
B. Definisi dan Kriteria	141
C. Problematika Anak dengan Kedisabilitas (ADK) di Indonesia	143
D. Bentuk Dukungan yang Dibutuhkan Anak dengan Kedisabilitas (ADK)	146
E. Strategi Pemecahan Masalah	148
F. Peran Pekerja Sosial	154
G. Kesimpulan	155
H. Daftar Pustaka	158

BAB 6 ANAK KORBAN TINDAK KEKERASAN

(Child Abuse) _____ 161

- A. Pengantar _____ 161
- B. Definisi dan Jenis Kekerasan _____ 162
- C. Faktor Penyebab _____ 165
- D. Dasar Hukum _____ 171
- E. Faktor Penyebab Terjadinya Kekerasan Terhadap Anak _____ 172
- F. Korban Kekerasan _____ 174
- G. Kriteria Kekerasan _____ 175
- H. Faktor Penyebab Terjadinya Kekerasan terhadap Anak _____ 182
- I. Strategi Pemecahan Masalah _____ 186
- J. Peran Pekerja Sosial _____ 188
- K. Kesimpulan _____ 189
- L. Daftar Pustaka _____ 191

BAB 7 ANAK YANG MEMERLUKAN

PERLINDUNGAN KHUSUS _____ 193

- A. Pengantar _____ 193
- B. Definisi _____ 194
- C. Jenis Perlindungan yang Dibutuhkan oleh Anak _____ 198
- D. Peran Pekerja Sosial _____ 205
- E. Kesimpulan _____ 206
- F. Daftar Pustaka _____ 208

Biografi Penulis _____ 209

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Sosok PPKS di kota besar di Indonesia __ 3
- Gambar 2 Data PSKS dan PMKS (PPKS)
Indonesia tahun 2019 _____ 11
- Gambar 3 Sosok anak balita telantar di Indonesia _ 45
- Gambar 4 Profil anak telantar di Indonesia _____ 75
- Gambar 5 Anak jalanan di Indonesia _____ 117
- Gambar 6 Stop kekerasan terhadap anak _____ 163



PEMERLU PELAYANAN KESEJAHTERAAN SOSIAL (PPKS)

A. Pengantar

Sebelum memasuki pembahasan tentang pemerlu pelayanan kesejahteraan anak dengan berbagai indikator di dalamnya, penulis terlebih dahulu membahas mengenai pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial (PPKS) secara makro atau umum agar pembaca mendapat gambaran secara komprehensif terkait PPKS beserta problematikanya di Indonesia. PPKS di tengah masyarakat kita selama ini identik dengan masalah kesejahteraan sosial. Dengan kata lain, para penyandang masalah kesejahteraan sosial menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat kita selama ini sekaligus upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah dalam menanganinya.

Gambaran PPKS di antaranya kemiskinan ketelantaran, kecacatan, ketunaan sosial, keterbelakangan, keterasingan, korban bencana alam (banjir bandang, tanah longsor, gunung meletus, tsunami, gempa bumi, dan lain-

ANAK BALITA TELANTAR

A. Pengantar

Anak merupakan salah satu kelompok rentan di masyarakat yang belum mampu melindungi diri sendiri dari berbagai ancaman dan tantangan dari lingkungan sosialnya. Oleh karena itu, seorang balita yang termasuk dalam kategori anak balita telantar tentu sangat membutuhkan perlindungan dari orang terdekatnya yang lebih dewasa dan memiliki *power* demi terpenuhinya beragam kebutuhan sehari-hari mereka. Harus kita pahami bahwa setiap anak manusia mempunyai hak untuk tinggal dalam konteks lingkungan asuhan keluarga, Namun, apabila hal tersebut tidak dapat terpenuhi, maka alternatif terakhir yang terbaik adalah dengan model pola asuh di dalam panti.

Harus dipahami bahwa anak yang terlalu lama berada dalam panti asuhan akan mengalami dampak negatif. Oleh karena itu, perlu dilaksanakan model perencanaan

penitipan anak terdekat atau orang tua asuh yang bersedia mengadopsi anak, pihak pengadilan terkait proses adopsi anak, serta pihak-pihak lainnya seperti layanan kesehatan atau fasilitas pendidikan terdekat yang dibutuhkan anak.

Pekerja sosial dapat pula melakukan intervensi kebijakan sosial sebagaimana yang dikemukakan Arif, dkk. (2022) bahwa intervensi kebijakan sosial merupakan salah satu jenis pekerjaan sosial makro yang merupakan usaha terencana. Usaha ini berhubungan dengan pemberian penjelasan (*explanation*) dan rekomendasi (*recommendation*) terhadap berbagai dampak positif maupun negatif dari pelaksanaan suatu kebijakan sosial terhadap anak balita telantar di suatu wilayah.

Menurut Glenn (1993) sebagaimana yang dikutip Prayitno (2019), bentuk intervensi yang bisa dilakukan oleh pekerja sosial pada kelompok anak balita telantar adalah:

1. Intervensi berbentuk aksi yang bercorak komunitas (*community action*). Jenis intervensi ini dapat dilakukan oleh pekerja sosial melalui aksi bersama suatu komunitas dalam upaya mengatasi satu atau lebih problematika anak balita telantar. Contohnya pekerja sosial bekerja sama dengan pos pelayanan terpadu (posyandu), PKK, atau dasawisma melakukan skrining keberadaan anak balita telantar di daerah tersebut, kemudian apa problematika anak-anak tersebut. Pekerja sosial bersama mitra menganalisis

ANAK TELANTAR

A. Pengantar

Fenomena anak telantar hampir terdapat di seluruh negara. Di Indonesia sendiri, anak telantar hampir terdapat di seluruh pelosok wilayah. Hal ini merupakan suatu problematika sosial bagi negara dan masyarakat setempat. Fenomena tersebut menunjukkan terjadinya peningkatan jumlah kasus anak telantar yang sangat drastis. Kementerian Sosial Republik Indonesia mencatat bahwa pada tahun 2016 terdapat 4,1 juta anak telantar di seluruh Indonesia. Mereka terdiri dari 5.900 anak korban perdagangan manusia (*trafficking*), 3.600 anak dengan kasus hukum, 1,2 juta anak balita mengalami ketelantaran, serta 34.000 anak menjadi anak jalanan. Pada tahun 2018, Kementerian Sosial Republik Indonesia mencatat jumlah anak telantar di Indonesia mencapai 67.368 jiwa.

mengembangkan kapasitas dan kapabilitasnya secara maksimal.

Pada proses tumbuh kembangnya, diharapkan semua kebutuhan anak bisa dipenuhi sehingga perkembangan anak menjadi lebih maksimal. Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa panti asuhan adalah lembaga pendidikan komunal bagi anak-anak telantar. Ketelantaran anak disebabkan karena anak tidak mendapatkan penghidupan yang memadai dari keluarga yang pada akhirnya menyebabkan tidak terpenuhinya bermacam-macam kebutuhan mendasar anak. Sudah selayaknya lembaga dapat secara maksimal menciptakan atmosfer atau suasana serta pola kehidupan sebagaimana yang dialami oleh anak pada suatu keluarga, di mana kehidupan keluarga tersebut dipenuhi dengan suasana kehidupan yang sangat harmonis.

Berdasarkan pada uraian tersebut, maka dapat diambil beberapa inti sari pembahasan tentang anak telantar yang meliputi:

1. Fakta dan fenomena di berbagai negara di belahan dunia menunjukkan terjadinya peningkatan jumlah kasus anak telantar yang sangat memprihatinkan sehingga membutuhkan penanganan yang komprehensif, sistematis, dan terstruktur;
2. WHO mendefinisikan anak sebagai individu yang

Daftar Pustaka

- Arif, Mahfudz Shiddiq, dan Hadi Prayitno. 2022. *Implementasi Analisis kebijakan Sosial*. Malang : Litarasi Nusantara.
- Departemen Kesehatan RI. 2014. *Riset Kesehatan Dasar 2014*. Jakarta: Badan Litbangkes.
- Direktorat Kesejahteraan Sosial Anak. 2011. *Pedoman Operasional Program Kesejahteraan Sosial Anak (PKSA)*. Jakarta: Kementerian Sosial Republik Indonesia.
- Direktorat Pelayanan Sosial Anak. 2008. *Pedoman Pelayanan Sosial Anak Terlantar Berbasis Keluarga dan Masyarakat*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Departemen Sosial Republik Indonesia.
- Ellis, Ormond Jeanne. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Edisi keenam. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Koesnan, R.A., 2005. *Susunan Pidana dalam Negara Sosialis Indonesia*. Bandung: Sumur.
- Prayitno, Hadi. 2021. *Problema Psikososial ODHA dan Peran Medical Social Work (Edisi Revisi)*. Jember: UPT Percetakan dan Penerbitan Universitas Jember.
- Sari, Gustiva, Gustina Lubis, dan Edison. 2016. "Hubungan Pola Makan dengan Status Gizi Anak Usia 3-5 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Padang". *Jurnal Kesehatan Andalas*, Vol. 5(2).
- Suastika, I Made, dkk. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi kelima. Jakarta: PN. Balai Pustaka.
- Suyanto. 2010. *Model Pembinaan Pendidikan Karakter di Lingkungan Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal

ANAK JALANAN

A. Pengantar

Problematika anak jalanan merupakan salah satu problematika yang sangat krusial—baik di level lokal, provinsi, maupun global—yang memerlukan penanganan secara komprehensif. Penanganan dari pemerintah, swasta, masyarakat, serta lembaga dunia seperti UNICEF diperlukan untuk mengatasi berbagai problematika, mulai dari akar penyebab sampai upaya mengatasi problematika anak jalanan. Anak jalanan merupakan salah satu isu sosial atau publik yang harus diatasi dengan pendekatan layanan secara transparan, terstruktur, dan masif.

Banyak pakar ilmu sosial menyatakan bahwa istilah anak jalanan mengarah pada sekumpulan anak yang tidak memiliki tempat tinggal (tunawisma), di mana mereka sehari-harinya melakukan aktivitas di jalanan. UNICEF (dalam Khoirunnisa, 2020) memaknai anak jalanan sebagai



ANAK DENGAN KEDISABILITASAN (ADK)

A. Pengantar

Data Kementerian Sosial Republik Indonesia pada tahun 2021 mencatat jumlah anak berkategori cacat atau disebut anak dengan kedisabilitas (ADK) telah mencapai 367.520 jiwa. Ini merupakan jumlah yang cukup besar dan menjadi salah satu faktor penghambat bagi upaya tercapainya pembangunan kesejahteraan sosial anak di negara kita.

Dalam kehidupan sehari-hari di tengah masyarakat, ADK sering berhadapan dengan berbagai problematika biopsikososial sekaligus harus diatasi. Rentetan persoalan diawali dengan keharusan anak untuk bisa menerima dan menyesuaikan diri terhadap kondisi kedisabilitasannya, misalnya kondisi fisiknya yang berbeda dengan anak lainnya (yang normal), problematika psikologis akibat kondisi fisik yang dialaminya, serta problematika sosial dari

Daftar Pustaka

- _____. 2018. "Dukungan sosial dan implikasinya terhadap perkembangan anak disabilitas fisik". *Child Poverty and Social Protection Conference*.
- Beckett, J.O., & Johnson H.C. 1985. *Human development. Encyclopedia of social work*. (19th edition). Washington, DC: NASW Press.
- Bowlby, J. 1988. *A secure base: parent-child attachment and healthy human development*. London: Routledge; New York: Basic Books.
- DuBois, Brenda and Miley Karla K. 2005. *Social work an empowering profession*. USA: Pearson Education, Inc.
- Germain, C.B., & A. Gitterman. 1996. *The life model of social work practice: Advances in theory and practice*. Second edition. New York: Columbia University Press.
- Gerungan, W.A. 1997. *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Hanvey, Louis. 2002. "Children with disabilities and their families in Canada". www.nationalchildrensalliance.com/nca/pubs/2002/hanvey02.
- Harry Hikmat. 2010. "Jumlah anak cacat di Indonesia". Antara News. <http://antajawabarat.com>.
- Ho, K.M., & M.K. Keiley. 2003. "Dealing eith denial: A systems approach for family professionals working with parents of individuals with multiple disabilities". *The family Journal: Counseling and Therapy for Couples and Families*, Vol. 11(3), hal. 239-247.
- Hurlock, Elizabeth B. 1997. *Developmental psycology a life span approach*. Fifth edition. New York: McGraw Hill, Inc.

ANAK KORBAN TINDAK KEKERASAN (CHILD ABUSE)

A. Pengantar

Sistem informasi *online* perlindungan perempuan dan anak (SIMFONI PPA) sepanjang tahun 2021 mencatat setidaknya terdapat 11.952 kasus kekerasan terhadap anak. Apabila diperinci lagi, maka laporan dari KPPA terkait dengan tindak kekerasan terhadap anak meliputi kasus kekerasan seksual (*sexual abuse*) yang mencapai 45%, kekerasan psikis (*psychological abuse*) yang mencapai 19%, serta kekerasan fisik (*physical abuse*) yang mencapai 18%. Faktor utama penyebab terjadinya kekerasan terhadap anak adalah kemiskinan, pola hubungan sosial yang buruk di lingkungan keluarga maupun masyarakat, penyimpangan perilaku sosial (masalah psikososial), lemahnya kontrol sosial primer masyarakat dan hukum, serta pengaruh nilai sosial kebudayaan di lingkungan sosial

ANAK YANG MEMERLUKAN PERLINDUNGAN KHUSUS

A. Pengantar

Anak merupakan titipan Allah Swt. sekaligus merupakan generasi penerus bangsa Indonesia yang harus kita lindungi bersama. Perlindungan ini tidak hanya oleh keluarga saja, tetapi juga oleh masyarakat, pemerintah, serta berbagai pihak lainnya yang terkait dan memiliki perhatian sangat besar bagi terciptanya keselamatan anak.

Di sisi lain, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat membuat dunia hampir tanpa batas, sehingga setiap individu mampu mendapatkan informasi hanya melalui komputer, siaran televisi dan radio, surat kabar, Facebook, YouTube, dan berbagai media cetak yang mudah didapat di mana saja dan dikonsumsi oleh segala umur. Informasi tersebut ada yang bersifat positif dan dapat pula bersifat negatif bagi pembaca, termasuk anak. Dikatakan berdampak positif apabila

pada adanya asas penghargaan dan persamaan yang diberikan kepada anak.

Dalam upaya pembinaan, pengembangan, dan perlindungan terhadap anak, diperlukan adanya peran seluruh lapisan masyarakat. Dapat diimplementasikan melalui lembaga perlindungan anak, lembaga keagamaan, lembaga swadaya masyarakat, lembaga organisasi kemasyarakatan lokal, organisasi sosial, dunia usaha, media massa, serta berbagai lembaga pendidikan, baik pendidikan formal, informal, maupun nonformal.

D. Peran Pekerja Sosial

Peran pekerja sosial yang bisa dilakukan meliputi:

1. Psychotherapist

Pekerja sosial berperan melaksanakan terapi terhadap kondisi psikis pasien PPKS anak. Tidak jarang PPKS anak mengalami beberapa gangguan psikis, salah satunya perasaan trauma akibat eksploitasi secara ekonomi ataupun seksual, diperdagangkan, korban penyalahgunaan NAPZA, korban penculikan, korban kekerasan fisik dan/atau mental, penyandang cacat, serta korban perlakuan salah dan penelantaran.

2. Collaborator

Pekerja sosial harus mampu bekerja sama dengan berbagai pihak terkait, misalnya Dinas Sosial, Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan, BUMN, BUMD, swasta,

pondok pesantren, panti asuhan, LKSA, dan lain sebagainya.

3. *Research developer*

Pekerja sosial berperan untuk melakukan penelitian secara profesional guna mengetahui berbagai penyebab utama terjadinya kasus pada anak. Dengan demikian, proses penanganan PPKS anak dapat segera dilakukan dengan tepat dan cepat.

E. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa anak yang membutuhkan perlindungan khusus diartikan sebagai anak dalam rentang usia 6-18 tahun yang berada dalam situasi kedaruratan, berhadapan dengan hukum, berasal dari kelompok minoritas dan terisolasi, mengalami eksploitasi (meliputi eksploitasi di bidang perekonomian dan/atau eksploitasi secara seksual), menjadi korban penyalahgunaan NAPZA, menjadi korban penculikan, menjadi korban penjualan atau perdagangan, menjadi korban kekerasan fisik maupun mental, menyandang cacat, serta korban dari berbagai bentuk perlakuan salah dan penelantaran dari orang tuanya.

Jenis perlindungan yang dibutuhkan yaitu:

1. Perlindungan dari diskriminasi,
2. Perlindungan dari eksploitasi ekonomi dan/atau seksual,
3. Perlindungan dari penelantaran,

4. Perlindungan dari kekerasan, penganiayaan, dan kekejaman,
5. Perlindungan dari ketidakadilan, serta
6. Perlindungan dari perlakuan salah lainnya.

Peran yang dapat dilakukan oleh pekerja sosial meliputi:

1. *Psychotherapist,*
2. *Collaborator, dan*
3. *Research developer.*



Daftar Pustaka

- Ardiansyah dan Ferdricka Nggeboe. 2018 "Kajian Yuridis Penelantaran Anak oleh Orang Tua Menurut Perspektif Hukum Indonesia". *Legalitas: Jurnal Ilmu Hukum*, Vol. 10(1), hal. 146-174.
- Karina, S., Auriel, dan Nurwat Nunung. 2020. "Hubungan Eksploitasi Anak Dalam Perspektif Hak Asasi Manusia dengan Tingkat Kematian Anak". *Jurnal Pekerjaan Sosial*, Vol. 3(2), hal. 91-109.
- Kuncoro, Joko. 2007 "Prasangka dan Diskriminasi". *Jurnal Psikologi Proyeksi*, Vol. 2(2), hal. 1-16.
- Kusumah, Mulyana W. 2008. *Analisa Kriminologi Tentang Kejahatan-Kejahatan Kekerasan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Prayitno, 2021. *Pokok-Pokok Pikiran Patologi Sosial (Bahan Perkuliahan)*. Jember: Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial – FISIP Universitas Jember.
- Setyono, Novelianna, dkk. 2021. "Perlindungan Hukum Terhadap Anak Dari Eksploitasi Seksual". *Tatohi Jurnal Ilmu Hukum*, Vol. 1(1), hal. 12-16.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.

BIOGRAFI PENULIS



Prof. Dr. Drs. Hadi Prayitno, M.Kes. lahir di Sumenep Jawa Timur, 8 Juni 1961. Mendapatkan gelar Sarjana di Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial FISIP Universitas Jember tahun 1988. Mendapatkan gelar Magister Kesehatan Masyarakat dari Program Pascasarjana Universitas Airlangga pada tahun 1994 (lulus dengan predikat *cumlaude*). Mendapatkan gelar Doktor Ilmu Kesehatan Masyarakat FKM Universitas Airlangga pada tahun 2016 (lulus dengan predikat *cumlaude*). Mendapatkan Penghargaan sebagai Guru Besar/Profesor dari Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia pada tahun 2019. Lulus seleksi Sertifikasi Pekerja Sosial oleh Lembaga Sertifikasi Pekerja Sosial, Badan Pendidikan dan Penelitian, Kementerian Sosial Republik Indonesia (2019). Penulis disamping menjadi tenaga pendamping orang dengan HIV/AIDS (ODHA/OHIDHA) di Kabupaten Jember dan Banyuwangi pada tahun 2009 – 2016 bekerja sama dengan IPPF dan Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Pusat. Saat ini penulis

menjadi staf pengajar di Jurusan Ilmu Kesehateraan Sosial FISIP Universitas Jember mulai tahun (1988 – sekarang) mengajar mata kuliah Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial, Ilmu Kesehatan Masyarakat dan Pekerja Sosial Medis (*Medical Social Work*) di Jurusan tersebut, juga beberapa mata kuliah di Pascasarjana di FISIP dan FKM serta Program Studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat Pascasarjana Universitas Jember. Penulis pernah mendapat kepercayaan menjadi Sekretaris Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial (1994-1999), mendapat kepercayaan sebagai Wakil Dekan 1 FISIP (2017 – 2021) dan mendapat kepercayaan sebagai Penjabat Dekan FISIP (2018 – 2020). Saat ini penulis dipercaya sebagai Ketua Ikatan Alumni Mahasiswa Program Doktor (S3) Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga (2016 – sekarang), juga mendapatkan kepercayaan sebagai Pengurus Dewan Kehormatan Forum Dekan Ilmu Sosial Indonesia (DK Fordekis) (2020 – sekarang).

Menulis dan melakukan penelitian termasuk di dalamnya yang terkait dengan Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial Anak dan ditulis pada beberapa karya tulis ilmiah yang telah dimuat di beberapa jurnal ilmiah nasional maupun internasional bereputasi, menulis buku referensi dan buku ajar serta menjadi pemakalah di beberapa forum ilmiah Pekerjaan Sosial dan lingkup Kesehatan Masyarakat perspektif Ilmu Kesejahteraan Sosial.



Dr. Drs. Mahfudz Sidiq, MM., Lahir di Bondowoso, 11 Desember 1961. Berprofesi sebagai dosen dimulai sejak tahun 1988, sekarang sebagai dosen tetap Ilmu Kesejahteraan Sosial (IKS) FISIP Universitas Jember. Gelar Sarjana S1 dari Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel tahun 1987, Sarjana S2 Magister Manajemen Universitas Jember tahun 2002 dengan konsentrasi Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM). Tahun 2012 studi lanjut ke S3 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang lulus tahun 2016. Tugas mengajar sejak awal sampai sekarang antara lain : Pendidikan Agama Islam, Pengembangan Kepribadian, Komunikasi Sosial, dan Psikologi untuk Kesejahteraan Sosial.



Kusuma Wulandari, lahir di Bojonegoro tahun 1978, menikah dan dikarunia dua orang anak putri dan putra. Beralamat di Perumahan Jember Permai 1 Jalan Semeru 1 Blok D No.3 Jember Jawa timur. Alamat Email : kusuma,wulandari@unej.ac.id.

Riwayat Pendidikan Penulis dimulai dari SDN Banjarjo 1

Bojonegoro tahun 1991, SMPN 1 Bojonegoro tahun 1994, SMAN 1Bojonegoro tahun 1997. Pada tahun 2001 penulis menyelesaikan pendidikan S1 Ilmu Kesejahteraan Sosial – Universitas Jember (UNEJ), Kemudian melanjutkan studi S2 Sosiologi Universitas Brawijaya (UB) lulus tahun 2009, dan pada tahun 2022 menyelesaikan studi S3 Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Padjadjaran (UNPAD)

Riwayat Pekerjaan Penulis dimulai sejak tahun 2003 diterima sebagai staf pengajar jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fisip, Universitas Jember. Pada tahun 2021 sampai dengan sekarang dipercaya sebagai Sekretaris Ilmu Kesejahteraan Sosial FISIP-UNEJ. Selain itu penulis juga aktif sebagai anggota ASPEKSI (Asosiasi Pendidik Pekerja Sosial). Penulis pernah memperoleh penghargaan Satya Lencana Kesetiaan 10 tahun dari Presiden RI pada tahun 2014.

Pada saat ini penulis masih menghasilkan 1 karya buku yang berjudul *Kepemimpinan Pada Masyarakat Nelayan*. Sebagai seorang Peneliti Penulis sudah banyak melakukan penelitian dan dipercaya oleh BAPPEDA Kabupaten Bondowoso mulai tahun 2013 sampai sekarang sebagai tenaga ahli untuk mendampingi kajian-kajian yang dilakukan antara lain: Percepatan MDGS Kabupaten Bondowoso (2013). Strategi Penanggulangan Kemiskinan Daerah di Kabupaten Bondowoso (2014), Analisis IPM Pendidikan di Kabupaten Bondowoso (2015), Studi Kelayakan Pendirian Sekolah Anak Berkebutuhan Khusus (2016), Pengentasan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan (2017). SPM (Standart Pelayanan Minimal) Desa Kabupaten Bondowoso (2018), Penyandang masalah kesejahteraan sosial Kabupaten Bondowoso (2019). Strategi Pengentasan Kemiskinan Kabupaten Bondowoso. (2020), Rencana Aksi Daerah Kabupaten Layak Anak Kabupaten Bondowoso (2021), Penyusunan Profil Gender Kabupaten Bondowoso (2021). SPM (Standart Pelayanan Minimal) Kabupaten Bondowoso (2022). Selain Pendamping

kajian di Kabupaten Bondowoso penulis juga pernah sebagai tenaga ahli kajian di Kabupaten Situbondo, Pamekasan dan Kabupaten Probolinggo.



Arif, S.Sos., M.AP lahir Rabu, 10 Maret 1976 di Desa Banjarwati, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur, Indonesia. Penggiat literasi ini telah menamatkan pendidikan tingkat dasar di MI Muawanah Banjarwati, tingkat sekolah menengah pertama di MTs. Tarbiyatut Tholabah Kranji, sekolah menengah atas di MA. Tarbiyatut Tholabah Kranji, S1 di

Universitas Jember, dan S2 di Universitas Brawijaya Malang. Ia saat ini tinggal di Jl. Lumba-Lumba I blok E No.19, Kelurahan Sempusari, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur bersama istri dan anak-anaknya. Terhitung dari tahun 2003, ia diamanahkan menjadi Aparatur Sipil Negara (ASN). Saat ini ia menjadi dosen di Universitas Jember Tepatnya di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial. Disamping menjadi dosen, ia menjabat sebagai kepala Laboratorium Kajian Pemberdayaan Masyarakat Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Pria berwibawa ini adalah putra pertama-dari dua bersaudara-pasangan H.Ahmad Warji dan HJ.Kasening. Ia tekun menulis karya ilmiah berupa buku, jurnal nasional, jurnal internasional, Prosiding Nasional, dan Prosiding Internasional.

Sampai saat ini ia telah menulis 6 judul buku yang ada. 6 buku tersebut antara lain, **The Community Empowerment Through Mangrove In Duwet ViUage, Panarukan Sub-District, Situbondo Regency: A Case Study On Non-Governmental Organization “Simphoni Akar Rumput”** (Faculty Of Social and Political Science University Of Jember, 2018), **Kampoeng Recycle strategi pengembangan masyarakat dalam pengelolaan sampah** (Literasi Nusantara, 2020), **Implementasi Praktis Konselor Psikososial** (Literasi Nusantara, 2022), **PESANTREN SDGs: Peran dan Kontribusi Pesantren dalam Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan** (Staff Ahli Menteri Bidang Sosial dan Penanggulangan Kemiskinan Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2022), **FIKIH SDGs: Legitimasi dan Formulasi Fikih dalam Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan** (Staff Ahli Menteri Bidang Sosial dan Penanggulangan Kemiskinan Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2022), **Keberfungsian Sosial Transgender** (Literasi Nusantara, 2023).

Pengalaman literasinya tidak berhenti di buku saja ada beberapa jurnal dan prosiding yang pernah ia buat, diantaranya, jurnal nasional **Pendampingan Keluarga dan Penderita Sumbing Bibir dan Langit-langit terhadap Penatalaksanaan Operasi Menggunakan Strategi Social Marketing Volunteer**. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement). 5(2), 2019. Jurnal Internasional **THE IMPACT OF GAMES ONLINE VIA SMARTPHONE ON SCHOOL-AGE CHILDREN DEVELOPMENT**. Asean Soscial Work Journal. 7(1), 2019. Prosiding nasional **Pemanfaatan Modal Sosial Dalam Membangun Keresasian Sosial**. Konferensi Nasional Ikatan Pendidikan Pekerjaan Sosial Indonesia, Tahun 2016. **Kondisi Biopsikososial Penyintas Covid 19 di Kabupaten Jember**,

tahun 2022. Prosiding Internasional **SOCIAL MARKETING STRATEGY VOLUNTEER EXPERIENCE IN HANDLING CLEFT LIP AND PALATE PATIENTS (CLPP) IN JEMBER AND BONDOWOSO DISTRICT. Community Health Empowerment: Step Up Action Attaining Sustainable Development Goals, Tahun 2017.**

